

Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kader sebagai Determinan Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2019

Cadres' Knowledge, Attitude And Motivation As The Determinan Of Discovery Of Suspected Pulmonary Tuberculosis In The Working Area Of Karang Mekar Puskesmas Center Banjarmasin In 2019

Agatha Kusuma Wardani^{1*}, Asrinawaty¹, Norfai¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin
Jl. Adhyaksa No. 2, Kayu Tangi, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

*Korespondensi : agathaakusuma@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease that has increased from year to year, This is due to the difficulty of finding a new suspected positive BTA in patients with pulmonary TB or called as Case detection rate (CDR). Alternative tuberculosis programs to increase Case detection rate (CDR) with active case finding involving health cadres. The purpose of the study was to determine and analyze the relationship of knowledge, attitudes and motivation of cadres as a determinant of the discovery of suspected pulmonary tuberculosis in the working area of the Karang Mekar Public Health Center Banjarmasin in 2019. The design of the study used an analytical survey with a cross-sectional approach. The population were all pulmonary tuberculosis cadres in the Karang Mekar Public Health Center Banjarmasin, which were numbered 48 cadres. The sample used a total sampling technique. The data analysis used chi-square statistical test with 95% of confidence level. Most cadres at the Karang Mekar Public Health Center had good knowledge those were 19 (39.6%), had positive attitudes those were 32 (66.7%), and low motivation those were 31 (64.6%). There was a relationship between cadres' knowledge ($p\text{-value} = 0.019 \leq 0.05$), motivation ($p\text{-value} = 0.04 \leq 0.05$) for the discovery of suspected pulmonary TB in the working area of the Karang Mekar Public Health Center Banjarmasin. There was no relationship between attitudes towards the discovery of suspected pulmonary TB in the working area of the Karang Mekar Public Health Center in Banjarmasin ($p\text{-value} = 0.473 > 0.05$). The advice needed is improving cadres' understanding further by holding training and providing cadres' motivation by giving awards to cadres who have done their tasks well.

Keywords : Knowledge, Attitude, Motivation, Discovery of Suspected Tuberculosis

Pendahuluan

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium Tuberculosis. Penyakit ini dikenal dengan kata lain Bakteri Tahan Asam (BTA) (1).

Tuberkulosis masih menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah, Hal ini di karenakan belum tercapainya angka *Case detection rate* (CDR) yang tidak sesuai target (2).

Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan.

Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara (45%), dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya dan 25% nya terjadi di kawasan Afrika (1).

Alternatif dari program TB paru yaitu menggunakan DOTS dengan *active case finding* dengan melibatkan masyarakat melalui pelaksanaan menjaring penderita TB paru dengan melibatkan kader kesehatan (3).

Kader kesehatan memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya penemuan kasus tuberkulosis paru. keberadaan kader di masyarakat dalam kasus TB sangat strategis karena kader dapat berperan sebagai menemukan

tersangka secara dini, serta merujuk penderita TB secara langsung (3).

Di Indonesia angka *Case Detection Rate* (CDR) pasien TB terkonfirmasi dengan BTA positif diantara semua pasien tercatat hanya 57,1%, padahal angka minimal yang harus dipenuhi adalah 70% (4).

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin angka kasus TB paru pada tahun 2017 berjumlah 985 kasus dari 692.763 dengan cakupan *Case Detection Rate* (CDR) berjumlah 56%. Sedangkan pada tahun 2018 angka kasus TB paru berjumlah 2.551 kasus dari 700.845 dengan cakupan *Case Detection Rate* (CDR) 36%. Dari data persebaran kasus TB paru di setiap 26 Puskesmas Di wilayah kota Banjarmasin diketahui Puskesmas dengan Cakupan *Case Detection Rate* (CDR) kurang dari 70% yaitu puskesmas Karang Mekar (5).

Angka Cakupan *Case Detection Rate* (CDR) Puskesmas Karang Mekar pada tahun 2017 sebesar 45.8% dengan 87 Penderita suspek TB Paru dan target capaian BTA positif 24 Kasus. Sedangkan pada tahun 2018 angka cakupan *Case Detection Rate* (CDR) Puskesmas Karang Mekar berjumlah 59% dengan 162 Penderita suspek TB Paru dan target capaian BTA positif berjumlah 45 kasus. Hal ini menunjukkan cakupan *Case Detection Rate* (CDR) penemuan kasus TB paru di Puskesmas Karang Mekar belum terpenuhi walaupun dari data dua tahun terakhir mengalami peningkatan akan tetapi secara nasional masih belum mencapai target 70%.

Hasil wawancara dengan pemegang Program TB Paru di Puskesmas Karang Mekar diketahui bahwa kegiatan penemuan kasus tuberkulosis paru di Puskesmas yang dilakukan selain dengan *pasif case finding*, juga melibatkan kader kesehatan untuk penemuan suspek tuberkulosis paru. Pembekalan yang dilakukan pada kader kesehatan di Puskesmas adalah Pelatihan kader tentang TB paru, namun dalam pelaksanaannya terbukti dari 50 jumlah kader hanya 48 saja yang berperan aktif dalam program penemuan tersangka kasus tuberkulosis paru. Sedangkan hasil wawancara dengan kader kesehatan diketahui bahwa keaktifan kader dalam menemukan kasus suspek TB paru belum

optimal, dikarenakan tidak semua kader mengikuti pelatihan tuberkulosis sehingga keterampilan dan pengetahuan kader tentang TB masih kurang

Berdasarkan latar belakang maka penulis perlu melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan motivasi kader sebagai determinan penemuan suspek tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2019.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin yang berjumlah 48 kader. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* dengan alat bantu program komputer dan mempunyai tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Penelitian

a. Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penemuan Suspek TB, Pengetahuan, Sikap dan Motivasi.

No	Variabel	n	%
1.	Penemuan Suspek TB		
	Ada	22	45,8
	Tidak Ada	26	54,2
2.	Pengetahuan		
	Baik	19	39,6
	Cukup	13	27,1
	Kurang	16	33,3
3.	Sikap		
	Positif	32	66,7
	Negatif	16	33,3
4.	Motivasi		
	Tinggi	17	35,4
	Rendah	31	64,6
	Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kader dalam penemuan suspek Tuberkulosis Paru Tidak menemukan Suspek Tuberkulosis paru berjumlah 26 (54,2%) dan Kader yang menemukan Suspek Tuberkulosis paru sebesar 22 (45,8%). Pengetahuan responden terhadap penemuan suspek Tuberkulosis Paru di wilayah kerja

Puskesmas Karang Mekar dengan kategori baik sebesar 19 (39,6%), kategori cukup sebesar 13 (27,1%) dan kategori kurang berjumlah 16 (33,3%). Sikap responden terhadap penemuan suspek Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar sebagian besar memiliki sikap yang

b. Bivariat

positif yaitu berjumlah 32 (66,7%) dan sikap responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 16 (33,3%). Motivasi Responden terhadap Penemuan suspek Tuberkulosis Paru sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dengan jumlah 31 (64,6%) dan motivasi tinggi yang berjumlah 17 (35,4%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Kader, Sikap dan Motivasi dalam Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru di Puskesmas Karang Mekar Tahun 2019

Variabel	Penemuan Suspek TB				Jumlah		p-value
	Ada		Tidak Ada		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	10	52,6	9	47,4	19	100	0,019
Cukup	9	69,2	4	30,8	13	100	
Kurang	3	18,8	13	81,8	16	100	
Sikap							
Positif	13	40,6	19	59,4	32	100	0,473
Negatif	9	56,3	7	43,8	16	100	
Motivasi							
Tinggi	13	76,5	4	23,5	17	100	0,04
Rendah	9	29,0	22	71,0	31	100	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Kader dalam Penemuan Suspek TB Paru

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = (0,019) \leq \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan penemuan suspek Tuberkulosis Paru di Puskesmas Karang Mekar Tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi para kader pada saat mengenali tanda-tanda suspek TB, sehingga kader dengan pengetahuan baik maka memiliki kemungkinan dapat menemukan suspek TB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abshor (6) didapatkan bahwa dari 77 responden kebanyakan responden berpengetahuan tinggi sebanyak 44 responden (57,1%), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tuberkulosis oleh kader dengan perilaku Kader *Community TBHIV Care* 'Aisyiyah dalam penemuan suspek TB di Karesidenan Surakarta dengan $p\text{-value} = 0,045$.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (7).

Pengetahuan kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar kader kesehatan dalam keaktifannya pengendalian kasus Tuberkulosis paru di masyarakat. Kader kesehatan yang berpengetahuan sangat membantu terhadap penemuan suspek tuberkulosis paru. Pengetahuan kader merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penemuan suspek TB paru (8).

Hubungan Sikap Kader dalam Penemuan Suspek TB Paru

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = (0,473) > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap kader dengan penemuan suspek TB di Puskesmas Karang Mekar Tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak mempengaruhi kader dalam penemuan suspek tuberkulosis paru. Karena apabila sikap kader baik maka saat melaksanakan tugas para kader dapat menemukan suspek TB dengan baik pula. Akan tetapi, apabila seorang kader memiliki sikap tidak baik dalam melaksanakan tugas

terhadap penemuan suspek TB maka penemuan suspek TB tersebut tidak dapat terlaksanakan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahmi (9) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kader terhadap penemuan suspek tuberkulosis di Puskesmas Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar didapatkan bahwa dari 34 (100%), responden yang memiliki sikap positif berjumlah 18 (52,9%) dan sikap negatif berjumlah 16 (47,05%), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan penemuan suspek TB di Puskesmas Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan $p\text{-value} = 0,250$.

Sikap menuntut perilaku manusia akan bertindak sesuai sikap. *Attitude* diartikan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai objek (10).

Menurut Teori Green (1980) dalam Nisa (7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah sikap dari orang tersebut. Sikap yang dimaksud yaitu sikap yang positif yang memberikan hasil atau tindakan yang baik terhadap penemuan suspek TB paru, tetapi pada sikap yang negatif, maka hasil yang didapatkan pasti tidak sesuai dengan tindakan yang diinginkan dalam penemuan suspek TB Paru.

Hubungan Motivasi dalam Penemuan Suspek TB Paru

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = (0,04) \leq \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi kader dengan penemuan suspek TB paru di Puskesmas Karang Mekar Tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kader dalam penemuan suspek TB Paru sangat berhubungan dikarenakan motivasi adalah salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan, semakin kuat dorongan dalam diri yang dimiliki maka semakin mudah seseorang untuk bergerak guna mencapai suatu tujuan, maka apabila kader memiliki motivasi yang rendah mengakibatkan upaya penemuan suspek TB

tersebut menjadi kurang atau tidak ditemukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Trisnanto (11) di Puskesmas Banjarejo Kabupaten Nganjuk tentang hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader TB paru dalam pelaksanaan penemuan suspek TB paru didapatkan bahwa dari 60 (100%) responden, responden yang memiliki motivasi rendah 43 (53,7%) dan responden yang memiliki motivasi tinggi 37 (46,2%) dengan $p\text{-value} 0,008$, adanya hubungan motivasi kader dalam pelaksanaan penemuan suspek TB paru yang disebabkan kurangnya partisipasi kader terhadap penemuan suspek TB di masyarakat sehingga target penemuan suspek TB paru tidak akan segera tercapai serta kemungkinan untuk mendeteksi sedini penyakit TB paru di lingkungan tempat tinggalnya juga terhambat.

Herzberg dalam Hasibuan (13) mengemukakan bahwa Herzberg's two factors motivation theory atau teori motivasi dua faktor yaitu orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, terdiri dari faktor higienis dan faktor motivasi, dimana faktor motivasi ini merupakan kebutuhan psikologis. Kebutuhan ini meliputi prestasi (*achievement*), pengakuan (*recognition*), pekerjaan itu sendiri (*the work itself*), tanggung jawab (*responsibility*), pengembangan potensi individu (*advancement*), yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat, yang dapat menghasilkan prestasi pekerjaan yang baik.

Menurut Fadhillah motivasi adalah komponen psikologis yang berefek terhadap kinerja individu. Motivasi terbangun dari kesadaran kader untuk membantu masyarakat mengidentifikasi penemuan suspek. Namun, diperlukan insentif untuk meningkatkan motivasi kader. Berbagai rangsangan positif tersebut antara lain hadiah, pengakuan, promosi atau melibatkan kader pada kegiatan yang lebih luas (12).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kader di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin sebagian besar dalam penemuan suspek TB Paru tidak menemukan suspek TB berjumlah

26 (54,2%), pengetahuan yang baik berjumlah 19 (39,6%), sikap yang positif berjumlah 32 (66,7%), dan motivasi rendah berjumlah 31 (64,6%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan $p\text{-value} = (0,019)$ dan motivasi kader $p\text{-value} = (0,04)$ dengan penemuan suspek TB paru di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap kader dengan penemuan suspek TB paru di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar Banjarmasin dengan $p\text{-value} = (0,473)$.

Saran

Saran yang dapat yang dapat diberikan adalah meningkatkan pemahaman kader mengenai penemuan suspek TB paru dengan cara meningkatkan kegiatan pelatihan, agar pengetahuan kader semakin baik dan memberikan motivasi kepada kader melalui penghargaan kepada kader apabila telah melaksanakan tugas dengan baik.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. *Infodatin Tuberkulosis 2018*, Jakarta : Kementerian Kesehatan; 2018
2. Engeda., Eshetu Haileselassie et al. *Health Seeking Behaviour and Associated Factors among Pulmonary Tuberculosis Suspects in Lay Armachiho District, Northwest Ethiopia: A Community-Based Study*. Vol 7; 2016. Available from: <http://downloads.hindawi.com/journals/trt/2016/7892701.pdf> [Cited by 11 April 2019].
3. Sabri., Rika. *The Community Participation in the Case Detection of the Suspect Pulmonary Tuberculosis in the District of Tanah Datar, West Sumatera, Indonesia*. International Journal of Public Health Research Special Issue 2011. Available from: http://journalarticle.ukm.my/3556/1/special%2520issue%25202011_29.pdf [Cited by 29 March 2019].
4. Kemenkes RI. *Pedoman Nasional Pengendalian TB 2014*, Jakarta: Dirjend PP dan PL; 2012
5. Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Banjarmasin. *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2017*.
6. Abshor., Desy Aulia. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kader Community TB-HIV Care 'Aissyah Dalam Penemuan Suspek TB Di Karesidenan Surakarta*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018. Available from: [http://eprints.ums.ac.id/64309/2/HALAM AN%20DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/64309/2/HALAM%20DEPAN.pdf) [Cited by 29 March 2019]
7. Nisa., Siti Malihatun. *Hubungan Antara Karakteristik Kader Kesehatan Dengan Praktek Penemuan Tersangka Kasus Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang; 2016. Available from: <https://lib.unnes.ac.id/28276/1/6411412036.pdf> [Cited by 21 March 2019].
8. Wijaya., I Made Kusuma. *Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Kader Dalam Pengendalian Tuberkulosis*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol (2); 2013. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/2637/2704> [Cited by 01 April 2019].
9. Fahmi., Suci Syukrina. *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Kader Terhadap Penemuan Suspek Tuberkulosis Di Puskesmas Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang; 2017. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Fscholar.unand.ac.id%2F21720%2F5%2FSkripsi%2520Full%2520Text.pdf> [Cited by 1 April 2019].
10. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Trisnanto. *Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader TB Paru Dalam Pelaksanaan Penemuan Suspek TB Paru di Puskesmas Banjarejo Kabupaten Nganjuk*; 2013. Available from: <http://www.stikessatriabhakti.ac.id/simpnan/Health%20Education%20Pada%20Penderita%20TB%20Paru%20Terhadap%20Tindakan%20Pencegahan%20Penularan%20TB%20Paru.doc> [Cited by 9 March 2019].

12. Fadhilah., N., Nuryati, E., Duarsa, A., Djannatun, T., Hadi, R. Perilaku Kader dalam Penemuan Suspek Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 8 No 6; 2014. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/381/380> [Cited by 18 March 2019].
13. Hasibuan, Malayu SP, Haji. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. 2014 Jakarta: Bumi Aksara.